

---

**Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDN 1 Rupe Kabupaten Bima**

**Ratri Evianti<sup>1\*</sup>, A. Marjuni<sup>2</sup>, Rosdiana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia.

\*Korespondensi: Ratrievianti09@gmail.com

---

**ABSTRACT**

This study aims to determine the supporting factors and inhibiting factors of students in PAI subjects at SDN 1 Rupe Bima Regency, and to determine the efforts of PAI teachers in overcoming student learning difficulties in PAI subjects at SDN 1 Rupe, Bima Regency. This research used a qualitative research method with the subject of research by the Principal and PAI Teacher at SDN 1 Rupe. The data sources used in this study are primary data sources, namely teachers and students and secondary data sources, namely references or relevant books. The research approach used in this study is a phenomenological approach. The techniques of data analysis and processing used in this study are descriptive qualitative. The results of this study were obtained as follows: (1) Supporting factors found the availability of adequate facilities, namely the provision of musholah, books and the Qur'an in supporting teaching and learning activities, the availability of this facility makes it easier for teachers to make efforts to overcome student learning difficulties at SDN 1 Rupe. (2) The inhibiting factor was found that there was a lack of time in the PAI learning process, because the time given was only 1 meeting every week, so parental support was needed, especially in teaching to read the Qur'an. 3) Teachers strive to teach students, teachers strive to foster students to be able to master the learning given, teachers increase learning time, namely holding tutoring and imtek guidance, and are supported by giving gifts that can increase the motivation of students to be more serious in receiving material, teachers are able to provide good examples or instructions to their students. In overcoming the difficulties of learning to read the Qur'an, teachers specifically teach their students during extracurricular activities.

*Keywords: Teacher efforts, overcoming learning difficulties, Learners.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN 1 Rupe Kabupaten Bima, dan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN 1 Rupe Kabupaten Bima. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitian Kepala Sekolah dan Guru PAI di SDN 1 Rupe. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yakni guru dan peserta didik dan sumber data sekunder yakni referensi atau buku-buku yang relevan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Teknik analisis dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini diperoleh sebagai berikut: (1) Faktor pendukung ditemukan adanya ketersediaan fasilitas yang memadai, yaitu disediakannya mushalah, buku-buku serta Al-Qur'an dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, ketersediaan fasilitas ini mempermudah guru-guru dalam melakukan upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SDN 1 Rupe. (2) Faktor penghambat ditemukan bahwa terjadi kekurangan waktu dalam proses belajar PAI, karena waktu yang diberikan hanya 1 kali pertemuan setiap pekannya, sehingga diperlukan dukungan orang tua, terutama dalam mengajar membaca Al-Qur'an. (3) Guru berupaya dalam mengajarkan peserta didik, guru berupaya membina peserta didik agar mampu menguasai pembelajaran yang diberikan, guru melakukan penambahan waktu pembelajaran yaitu mengadakan les dan bimbingan imtek, serta didukung dengan pemberian hadiah yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih serius dalam menerima materi, guru mampu memberikan contoh atau petunjuk yang baik kepada peserta didiknya. Dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an guru secara khusus mengajarkan peserta didiknya pada saat kegiatan ekstrakurikuler.

*Kata kunci: Upaya Guru, Mengatasi kesulitan belajar, Peserta didik*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat mengubah pemberdayaan ke arah yang lebih baik. Dalam pendidikan terdapat proses belajar yang diartikan sebagai perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain-lain.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Alaq [96]: 1-5

- ١ أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
- ٢ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
- ٣ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
- ٤ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah.
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pada dasarnya surah Al-Alaq di dalamnya memberikan unsur pendidikan, bahwa pendidik pertama ialah Allah SWT. Allah mengajarkan manusia dengan menggunakan pena dan Dia memberikan pengetahuan kepada manusia tentang segala sesuatu yang belum diketahuinya, akhirnya dengan kasih sayang dan rahmat Allah manusia menjadi makhluk yang mulia, karena dengan ilmu yang ia miliki, ia jadikan pedoman dalam menentukan tujuan hidupnya. Jadi nilai-nilai pendidikan dalam surah Al-Alaq meliputi: 1) Nilai gemar membaca, 2) Nilai keilmuan, 3) Nilai ketauhidan, 4) Nilai akhlak, 5) Nilai Al-Qur'an, 6) Nilai gemar menulis, 7) Nilai gemar mengajar, 8) Nilai ibadah, 9) Nilai ketakwaan.

Seperti UU RI Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Selain itu prinsip penyelenggaraan pendidikan dalam Pasal 4 ayat 5 menyebutkan bahwa pendidikan dapat diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam proses belajar mengajar mengalami kesulitan baik yang disampaikan dalam kelas maupun di luar kelas sehingga peneliti tertarik untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut melalui penelitian ini, dengan harapan semoga menjadi acuan

dalam memecahkan permasalahan tersebut khususnya kesulitan belajar pembelajaran PAI yang dialami oleh peserta didik di SDN 1 Rupe Kabupaten Bima.

Berdasarkan wawancara singkat dengan beberapa guru terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar PAI dengan kurangnya pemahaman dalam lingkup pembelajaran PAI. Metode yang digunakan oleh guru masih kurang bervariasi, selain itu kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik di SDN 1 Rupe Kabupaten Bima dalam mata pelajaran PAI antara lain kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, serta kesulitan menyebut huruf hijaiyah.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa ada masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam belajarnya. Keadaan seperti di atas sering dialami oleh lembaga pendidikan di berbagai jenjang. Kondisi yang sama juga dialami oleh peserta didik di SDN 1 Rupe Kabupaten Bima. Terlihat masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sehingga diperoleh prestasi belajar di bawah rata-rata, untuk itu harus ada penanganan terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, yakni dengan mencari solusi dari kesulitan belajar yang dialami peserta didik tersebut.

Dari uraian di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDN 1 Rupe Kabupaten Bima."

Fokus penelitian ini adalah: Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDN 1 Rupe Kabupaten Bima.

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar	a. Merencanakan strategi yang akan digunakan guru untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik. b. Memilih dan menetapkan metode serta teknik mengajar yang dianggap paling efektif.
2	Kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN 1 Rupe Kabupaten Bima	a. Faktor eksternal meliputi: -Fasilitas - Lingkungan -Metode mengajar b. Faktor internal meliputi: -Fasilitas -Motivasi -Cara belajar dan hubungan sosial

Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN 1 Rupe Kabupaten Bima?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SDN 1 Rupe Kabupaten Bima?

Tujuan penelitian dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN 1 Rupe Kabupaten Bima.
- b. Mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN 1 Rupe Kabupaten Bima.

Kajian pustaka bertujuan untuk membantu peneliti menyelesaikan masalah penelitiannya dengan mengacu pada teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

1. Unggul Budiyanto dalam jurnalnya “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul”, hasil penelitiannya menemukan faktor-faktor kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yang berasal dari diri individu meliputi intelegensi, minat dan kelelahan, sedangkan faktor ekstern yang berasal dari luar individu meliputi keluarga, sekolah, dan lingkungan. Strategi yang digunakan guru dalam mengatasi keulitan belajar pendidikan kewarganegaraan yaitu menentukan letak kesulitannya, memberikan pengajaran remedial, memberikan motivasi belajar, memberikan pengulangan bahan materi berulang-ulang sampai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mampu diatasi.
2. Frida Amri Chusna dalam skripsinya “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo, menunjukkan bahwa keseluruhan guru melakukan enam upaya mengatasi kesulitan belajar matematika pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo. Hal ini ditunjukkan oleh: 1) Guru memastikan kesiapan peserta didik untuk belajar matematika, 2) Pemakaian media pelajaran berupa alat peraga yang terkait materi saja, 3) Permasalahan yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, 4) Tingkat kesulitan soal sesuai kemampuan peserta didik, 5) Memberikan kebebasan peserta didik untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan caranya, 6) Menghilangkan rasa takut peserta didik. Adapun kendala guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik meliputi kondisi fisik lingkungan, motivasi dan sikap, serta psikologis.
3. Noor Hasana dalam jurnal “Upaya Guru dalam Mengatasi Peserta Didik Berkesulitan Matematika di Kelas IV SDIT Ukhuwa Banjarmasin.” Hasil dari penelitiannya menemukan kesulitan yang dialami peserta didik yaitu kesulitan menyelesaikan soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan guru, kesulitan mengingat rumus, dan kesulitan dalam operasi perhitungan masalah perkalian dan pembagian. Upaya

guru dalam mengatasi peserta didik berkesulitan belajar matematika yaitu memberikan motivasi belajar, memberi variasi metode mengajar, mempergunakan alat peraga, memberikan latihan yang khusus dan berulang serta memberikan program perbaikan atau remedial.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Karena itu penelitian ini hanya bisa berusaha mengungkapkan kembali atau mendeskripsikan fakta-fakta yang ada di lapangan dengan apa adanya.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Rupe Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima. Adapun alasan penetapan lokasi penelitian ini dikarenakan belum pernah ada penelitian yang bersinggungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi berupaya untuk menangkap berbagai persoalan atau fenomena yang ada di masyarakat sehingga ia mampu mendeskripsikan kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan tersebut dan mengungkap makna yang terkandung di dalamnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua sebagai berikut:

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri di lapangan oleh peneliti atau bersangkutan yang melakukannya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari informan penelitian yaitu Kepala Sekolah dan guru PAI yang ada di SDN 1 Rupe Kabupaten Bima.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Sumber data sekunder berasal dari studi perpustakaan, baik berupa buku-buku, hasil-hasil penelitian, jurnal, media cetak, grafik, statistik dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang sifatnya melengkapi data primer.

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang diinginkan. Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam penelitian yaitu instrumen atau alat yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa ragam instrumen yaitu pedoman wawancara, dokumentasi dan rekaman.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari,

dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Kegiatan reduksi ini telah dilakukan penulis setelah kegiatan pengumpulan pengecekan data yang valid. Kemudian data ini akan digolongkan menjadi sistematis. Data yang tidak perlu di buang ke dalam bank data karena sewaktu-waktu data ini bisa digunakan kembali. Hasil wawancara dengan sejumlah informan, observasi dan studi dokumentasi di lapangan, data yang di lapangan. Penulis menggolongkan hasil penelitian sesuai dengan subpermasalahan yang sudah dijabarkan pada rumusan masalah.

Tahap penyajian data merupakan analisis dan bentuk matriks, network, cart, atau grafis sehingga penulis dapat menguasai data. Kegiatan ini dilakukan oleh penulis dengan cara hasil dari reduksi yang sudah dilakukan hubungan antara disiplin ilmu dengan kualitas guru.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikir ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengujian dan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang ada untuk kepentingan pengujian keabsahan data atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada.

Triangulasi dilakukan dan digunakan mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode dan waktu. Triangulasi sumber berarti membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Triangulasi waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan cara memverifikasi kembali data melalui informasi yang sama pada waktu yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Rupe, Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima. SDN 1 Rupe didirikan pada tanggal 1 Agustus 1949. SDN ini berada di samping jalan raya, di samping lapangan Desa Rupe, tepatnya di wilayah RT 019, RW 002 Dusun Sori Nocu, Desa Rupe, Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima.

Dalam suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan adanya suatu organisasi yang baik dan teratur dalam rangka membantu kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Organisasi tersebut sangat urgen dalam menjunjung maju mundurnya proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di SDN 1 Rupe ini kepala sekolah sering mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap tata kerja, dan kegiatan-kegiatan pendidikan dengan mengadakan pengembangan bakat guru, pegawai dan peserta didik melalui organisasi tersebut.

### **Faktor Pendukung dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik**

Faktor pendukung kesulitan belajar dapat dilihat berdasarkan dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi ketersediaan fasilitas, lingkungan belajar dan metode mengajar dari guru, sementara faktor internal meliputi pemanfaatan fasilitas, motivasi, cara belajar dan hubungan sosial. Faktor-faktor tersebut merupakan indikator untuk melihat kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Kalsum, beliau mengatakan bahwa:

"Sebagai kepala sekolah saya selalu mengontrol ketersediaan fasilitas-fasilitas pendukung dalam mata pelajaran contohnya seperti buku-buku, sarana dan prasarana, terkhusus mata pelajaran PAI ada tambahan Al-Qur'an dan mushalah sebagai tempat untuk melakukan praktik-praktik keagamaan, sehingga segala kebutuhan dalam memenuhi indikator-indikator mata pelajaran PAI dapat terpenuhi dengan baik".

Hal serupa juga dikemukakan oleh Ibu Rahmani yang mengatakan bahwa:

"Fasilitas-fasilitas yang disediakan untuk mata pelajaran PAI itu cukup banyak, contohnya seperti buku-buku, Al-Qur'an, ruang belajar yang memadai, semua sudah disediakan. Kita bahkan punya ruangan tersendiri yang bisa dimanfaatkan untuk praktik-praktik berkaitan dengan mata pelajaran PAI yaitu mushalah, yang selalu terbuka kapan saja kita mau memanfaatkannya."

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa faktor pendukung secara eksternal dalam kegiatan belajar mengajar terkait mata pelajaran PAI sebagaimana dikatakan oleh ibu ST. Kalsum ditemukan ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai yaitu tersedianya fasilitas seperti mushalah yang dapat mendukung praktik-praktik dalam pelajaran PAI. Lebih lanjut dijelaskan pula oleh ibu Rahmani bahwa ketersediaan mushalah ini merupakan suatu yang sangat mendukung dan banyak yang bisa dimanfaatkan, yaitu dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam melakukan praktik seperti shalat, menghafal Al-Qur'an dan lain sebagainya, semasih itu baik dan berkaitan dengan agama Islam pintu mushalah akan selalu terbuka.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Suhartin ditemukan:

“Saya menerapkan metode belajar sambil bermain seperti yang saya katakan tadi, dan juga memberikan bimbingan khusus kepada anak-anak yang sudah terpantau mengalami kesulitan belajar. Menurut saya itu cara yang paling efektif, karena mengajar anak-anak usia seperti mereka butuh kesabaran yang tinggi.”

Kemudian Ibu Rahmani menambahkan: “Kemampuan Peserta didik di sini cukup baik, mereka memiliki kemauan yang tinggi dalam belajar, terkhusus mata pelajaran PAI yang saya ajarkan yah! Peserta didik sebagian besar mampu membaca Al-Qur’an dengan baik, mampu menguasai gerakan-gerakan shalat, memang ada sih beberapa peserta didik yang kurang baik dalam membaca Al-Qur’an, kita akan selalu mengontrol dan membimbing mereka supaya lebih baik dalam membaca Al-Qur’an, selain itu juga kita membutuhkan dukungan dari orang tua peserta didik agar selalu mengontrol dan membimbing anak-anaknya.”

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa faktor pendukung secara internal dalam kegiatan belajar mengajar terkait mata pelajaran PAI dikatakan oleh Ibu Suhartin bahwa menumbuhkan motivasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan menerapkan metode belajar sambil bermain. Selain itu didapatkan pula jawaban dari Ibu Rahmani yang mengatakan bahwa peserta didik di SDN 1 Rupe memiliki kemauan belajar yang tinggi terutama terkait mata pelajaran PAI di kelas yang ia ajarkan.

Dalam penelitian ini ditemukan dua faktor pendukung, yaitu faktor pendukung eksternal dan internal. Pada faktor eksternal, ditemukan adanya ketersediaan fasilitas yang memadai, yaitu disediakannya mushalah, buku-buku serta Al-Qur’an dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, ketersediaan fasilitas ini mempermudah guru-guru dalam melakukan upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SDN 1 Rupe. Sementara pada faktor internal ditemukan adanya motivasi dan kemauan pada setiap peserta didik dalam menerima pelajaran.

### **Faktor Penghambat dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik**

Latar belakang terjadinya kesulitan belajar atau ketidakberesan dalam belajar banyak sekali macam ragamnya. Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasinya.

Faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar dapat dilihat berdasarkan dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi ketersediaan fasilitas, lingkungan belajar dan metode mengajar dari guru, sementara faktor internal meliputi pemanfaatan fasilitas, motivasi, cara belajar dan hubungan sosial. Faktor-faktor tersebut merupakan indikator untuk melihat kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar, Ibu Sanuriah mengatakan bahwa:

“Karena mata pelajaran PAI hanya ada satu kali satu pekan, sehingga anak-anak kurang jelas memahami apa yang dijelaskan.”

Hal serupa juga dikemukakan oleh Ibu Rahmani yang mengatakan bahwa:

“Kita juga kesulitan untuk mengajari mereka karena materi-materi yang lain yang harus dipenuhi itu banyak sementara waktu yang diberikan itu cuma sekali dalam sepekan. Harapan kami sebenarnya orangtua juga harus turut andil mengajarkan anak-anaknya terutama terkait dengan bacaan Al-Qur’an.”

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa faktor penghambat secara eksternal dalam kegiatan belajar mengajar terkait mata pelajaran PAI dikatakan oleh Ibu Sanuriah bahwa terjadi kekurangan waktu dalam belajar PAI, karena waktu yang diberikan dalam sepekan hanya dua jam mata pelajaran, yang artinya hanya 1 kali pertemuan setiap pekannya. Selain itu dikatakan pula oleh Ibu Rahmani bahwa diperlukan dukungan orang tua terutama dalam mengajar membaca Al-Qur’an karena waktu yang difasilitasi oleh sekolah tidak mencukupi untuk mengajar membaca Al-Qur’an, karena ada banyak materi lain yang perlu diajarkan juga selain dari membaca Al-Qur’an.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Suhartin bahwa faktor lain yang melatarbelakangi peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar adalah:

“Yang saya lihat masih banyak peserta didik yang kurang paham dan bahkan tidak bisa membaca Al-Qur’an, supaya peserta didik lebih pintar dalam membaca Al-Qur’an juga tidak bisa lepas dari peran orang tua mereka, karena kita ketahui bersama waktu belajar di rumah lebih banyak daripada di sekolah.”

Ibu Rahmani menambahkan:

“Saya biasanya mengajar dengan tegas namun tidak keras, yang artinya ketegasan seorang guru dalam memberikan suatu pelajaran sangat diperlukan supaya peserta didik lebih serius dalam menerima mata pelajaran yang saya sampaikan.”

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa faktor penghambat secara internal dalam kegiatan belajar mengajar terkait mata pelajaran PAI dikatakan oleh Ibu Suhartin bahwa terdapat peserta didik yang tidak bisa membaca Al-Qur’an, dalam proses ini dibutuhkan peran orang tua dalam mengajarkan anaknya untuk membaca Al-Qur’an supaya guru tidak kesulitan dalam mengajarkan peserta didiknya terkait materi-materi lain dalam PAI. Selain itu dikatakan pula oleh Ibu Rahmani bahwa kurangnya ketekunan peserta didik dalam menerima pelajaran sehingga mendorong guru untuk menerapkan metode belajar yang tegas supaya peserta didik lebih tekun dalam menerima pelajaran.

Faktor penghambat yang ditemukan ada dua yaitu faktor eksternal dan internal. Pada faktor eksternal ditemukan bahwa terjadi kekurangan waktu dalam proses belajar PAI, karena waktu yang diberikan hanya satu kali pertemuan setiap pekannya, sehingga diperlukan dukungan orang tua, terutama dalam mengajar membaca Al-Qur’an.

Sementara pada faktor internal ditemukan bahwa masih ada peserta didik yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, dan kurangnya ketekunan peserta didik dalam menerima pelajaran sehingga mendorong guru untuk menerapkan metode belajar yang tegas supaya peserta didik lebih tekun dalam menerima pelajaran.

Dari faktor pendukung dan penghambat guru dalam melakukan upayanya untuk mengurangi kesulitan belajar peserta didik, ada salah satu bentuk belajar yang paling sering ditemukan oleh guru PAI selama mengajar di SDN 1 Rupe sebagaimana tertuang pada hasil wawancara berikut:

Wawancara dengan Ibu Sanuriah, beliau mengatakan bahwa:

"Yang paling sering itu kesulitan membaca Al-Qur'an, itu sih yang paling sering saya temukan, karena banyak anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an."

Jawaban yang sama juga ditemukan pada wawancara dengan Ibu Rahmani, yang mengatakan bahwa:

"Belajar membaca Al-Qur'an itu biasanya sulit, karena banyak peserta didik yang malas membaca Al-Qur'an, kita perlu kerja keras untuk mengajarkan mereka."

Dari Wawancara tersebut ditemukan bahwa bentuk kesulitan belajar yang paling sering ditemukan oleh guru-guru PAI di SDN 1 Rupe Kabupaten Bima adalah terkait kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, sebagaimana dikatakan oleh Ibu Sanuriah bahwa bentuk kesulitan yang paling sering ditemukan adalah ketidakmampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu ditambahkan pula oleh Ibu Rahmani, yang mengatakan bahwa banyak peserta didik di SDN 1 Rupe Kabupaten Bima yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, sehingga diperlukan kerja keras guru terutama guru PAI dalam mengajarkan mereka untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Dari faktor pendukung dan faktor penghambat serta bentuk kesulitan belajar tersebut kita perlu melihat bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

### **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar**

Indikator upaya atau peran seorang guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada peserta didiknya,
- 2) Guru sebagai pembina peserta didiknya agar mampu menguasai pembelajaran yang diberikan ketika belajar,
- 3) Guru sebagai pemberi petunjuk kepada peserta didiknya tentang hidup baik dan damai.

Guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik atau pembimbing yang sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang ini, oleh karena itu pihak sekolah harus memperhatikan kompetensi dan atau kemampuan guru dalam

mengajar sehingga dapat mencetak generasi yang berkompeten, berilmu dan bertaqwa.

a. Guru sebagai memberi pengetahuan yang benar kepada peserta didiknya,

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah di SDN 1 Rupe, Ibu ST. Kalsum ditemukan:

“Biasanya *sih* itu hanya berlaku untuk guru-guru baru, kalau guru-guru lama *kan* pastinya sudah memahami materi-materi yang akan diajarkan. Saya akan meminta guru-guru lama untuk mengajarkan guru-guru baru untuk mengajarkan bagaimana menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan.”

Sedangkan Ibu Sanuriah mengatakan bahwa:

“Saya hanya memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan dan kompetensi peserta didik supaya mudah dipahami.”

Berdasarkan wawancara tersebut Ibu ST. Kalsum mengatakan bahwa guru yang sudah menjabat lebih lama pasti memiliki kompetensi atau menguasai materi-materi yang akan diajarkan, kepala sekolah selalu menghimbau kepada guru senior agar selalu mengajarkan guru-guru baru untuk lebih memahami materi-materi yang akan diajarkan supaya benar dan atau tepat sasaran. Sementara berdasarkan informasi dari Ibu Sanuriah ditemukan bahwa dalam memberikan materi harus terlebih dahulu memahami kompetensi dan kemampuan peserta didik supaya peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami pelajaran.

b. Guru sebagai pembina peserta didiknya agar mampu menguasai pembelajaran yang diberikan ketika belajar

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sanuriah, beliau mengatakan:

“Agar peserta didik mampu menguasai mata pelajaran yang diberikan ketika belajar yaitu dengan mengadakan les dan bimbingan imtek supaya peserta didik lebih memahami materi-materi yang saya ajarkan, sehingga menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.”

Hal demikian disampaikan juga oleh Ibu Suhartin, dia berpendapat bahwa:

“Saya akan memantau anak tersebut, memberikannya hadiah seperti permen atau makanan-makanan kesukaan anak supaya peserta didik tersebut dapat termotivasi untuk terus belajar dan mau memperhatikan apa yang saya ajarkan, selain itu, biasanya saya juga memberikan bimbingan khusus kepada anak-anak yang kesulitan belajar tersebut.”

Berdasarkan informasi dari Ibu Sanuriah dikatakan bahwa dalam membina peserta didik perlu adanya les dan bimbingan imtek supaya peserta didik mampu memahami dan menguasai materi yang ia ajarkan. Sementara menurut Ibu Suhartin dalam membina peserta didik perlu diberikan hadiah seperti makanan kesukaan anak-anak

supaya motivasi anak-anak atau peserta didik dalam menerima pelajaran semakin meningkat.

- c. Guru sebagai pemberi petunjuk kepada peserta didiknya tentang hidup baik dan damai

Hasil wawancara dengan Ibu Sanuriah, beliau mengatakan bahwa:

“Cara mengatasi dan menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik adalah dengan memberikan bimbingan, menasihati peserta didik ketika melakukan hal-hal yang tidak baik, dan memberikan contoh perilaku baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.”

Hal demikian juga disampaikan oleh Ibu Rahmani yang mengatakan bahwa:

“Materi-materi dalam pelajaran PAI pastinya berkaitan erat dengan penanaman akhlak yang baik, ketika peserta didik mampu memahami apa yang saya sampaikan pastinya akan tertanam akhlak-akhlak yang baik.”

Berdasarkan informasi dari Ibu Sanuriah dikatakan bahwa dalam menanamkan akhlak yang baik dan hidup damai, ia akan memberikan bimbingan, nasihat serta contoh bagaimana perilaku atau akhlak yang baik itu. Selain itu diinformasikan pula oleh Ibu Rahmani bahwa materi-materi dalam pelajaran agama Islam itu pastinya mengajarkan akhlakul karimah, ia mengatakan akan lebih fokus pada penyampaian materinya supaya dapat terserap oleh peserta didik.

Guru merupakan garda terdepan dalam menentukan kemajuan suatu generasi. Sebagaimana dikatakan oleh Slameto bahwa guru merupakan bagian utama dalam upaya membantu mencegah kesulitan yang dialami oleh peserta didiknya. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar di SDN 1 Rupe sudah cukup baik dibuktikan dengan kemampuan guru dalam menerapkan tiga indikator yang menjadi tolok ukur dalam penelitian ini, yaitu : 1) Guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada peserta didiknya. 2) Guru sebagai pembina peserta didiknya agar mampu menguasai pembelajaran yang diberikan ketika belajar. 3) Guru sebagai pemberi petunjuk kepada peserta didiknya tentang hidup baik dan damai.

Dalam memenuhi indikator pertama ditemukan bahwa dalam mengajarkan peserta didik guru mampu menguasai materi pelajaran dan mampu memahami kompetensi dan kemampuan peserta didiknya hingga tercipta pemahaman yang baik pada peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Tahirin bahwa guru terlebih dahulu melihat kompetensi siswa, setelah itu menentukan langkah apa yang perlu dilakukan. Selain itu, pada indikator kedua juga ditemukan bahwa dalam membina peserta didik agar mampu menguasai pembelajaran yang diberikan guru melakukan penambahan waktu pembelajaran yaitu mengadakan les dan bimbingan imtek, serta didukung dengan pemberian hadiah yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih serius dalam menerima materi dan siswa akan dapat menguasai materi

pembelajaran. Guru harus berusaha keras dan teliti dalam memberikan pemahaman pada peserta didik agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bisa diminimalkan. Guru tetap berupaya agar apa yang disampaikan benar benar dikuasai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Pada indikator ketiga ditemukan bahwa guru mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, dan juga bersungguh-sungguh dalam memberikan materinya supaya dicerna dengan baik oleh peserta didik, karena aspek-aspek dalam mata pelajaran PAI memuat tentang cara menerapkan perbuatan baik.

Secara khusus berkaitan dengan cara guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an ditemukan hasil wawancara sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Ibu Suhartin ditemukan bahwa:

“Salah satu caranya adalah mendekati peserta didik yang kurang memahami cara membaca Al-Qur'an, kita juga akan mendekati keluarganya supaya lebih sering mengajarkan anak-anaknya dalam membaca Al-Qur'an.”

Wawancara dengan Ibu Rahmani juga ditemukan bahwa:

“Saya biasanya mendekati peserta didik tersebut secara personal supaya saya langsung mengajarkannya secara khusus, dan pada saat les saya akan selalu mengutamakan mengajari anak-anak yang kesulitan membaca Al-Qur'an tersebut, supaya ketika lulus nanti mereka semua sudah pada lancar membaca Al-Qur'an.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru akan secara khusus mengajarkan anak yang berkesulitan membaca Al-Qur'an yaitu dengan mengajarkannya secara pribadi dan menghimbau kepada keluarganya untuk mengajarkannya di rumah. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Suhartin bahwa ia akan mendekati anak tersebut dan mendekati keluarganya supaya bisa lebih dekat dalam mengajarkan anak tersebut. Selain itu juga dikatakan oleh Ibu Rahmani bahwa anak yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an akan diajarkan secara khusus pada saat les atau ekstrakurikuler.

## KESIMPULAN

Setelah mengemukakan beberapa uraian tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN 1 Rupe Kabupaten Bima, maka penulis akan memberi beberapa kesimpulan yang dianggap penting mengenai judul skripsi ini, yaitu:

*Pertama*, faktor pendukung ditemukan adanya ketersediaan fasilitas yang memadai, yaitu disediakannya mushalah, buku-buku serta Al-Qur'an dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, ketersediaan fasilitas ini mempermudah guru-guru dalam melakukan upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SDN 1 Rupe, selain itu ditemukan

adanya metode belajar yang dilakukan guru sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan kemauan dalam diri setiap peserta didik untuk menerima pelajaran.

*Kedua*, faktor penghambat ditemukan bahwa terjadi kekurangan waktu dalam proses belajar PAI, karena waktu yang diberikan hanya satu kali pertemuan setiap pekannya, sehingga diperlukan dukungan orang tua, terutama dalam mengajar membaca Al-Qur'an. Selain itu ditemukan bahwa masih ada peserta didik yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, dan kurangnya ketekunan peserta didik dalam menerima pelajaran sehingga mendorong guru untuk menerapkan metode belajar yang tegas supaya peserta didik lebih tekun dalam menerima pelajaran. Bentuk kesulitan belajar yang paling sering ditemukan adalah kesulitan membaca Al-Qur'an.

*Ketiga*, upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar di SDN 1 Rupe antara lain: 1) Guru berupaya dalam mengajarkan peserta didik, guru mampu menguasai materi pelajaran dan mampu memahami kompetensi dan kemampuan peserta didiknya hingga tercipta pemahaman yang baik pada peserta didiknya; 2) Guru berupaya membina peserta didik agar mampu menguasai pembelajaran yang diberikan, guru melakukan penambahan waktu pembelajaran yaitu mengadakan les dan bimbingan imtek, serta didukung dengan pemberian hadiah yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih serius dalam menerima materi dan peserta didik akan dapat menguasai materi pembelajaran; 3) Guru mampu memberikan contoh atau petunjuk yang baik kepada peserta didiknya, dengan cara membimbing dan memberikan contoh bagaimana berbuat baik sesuai dengan ajaran Islam, dan juga bersungguh-sungguh dalam memberikan materinya supaya dicerna dengan baik oleh peserta didik, karena aspek-aspek dalam mata pelajaran PAI memuat tentang cara menerapkan perbuatan baik; 4) Untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an guru secara khusus mengajarkan peserta didiknya pada saat kegiatan ekstrakurikuler.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiyanto, Unggul (2011). *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bisis Bangunjiwo Kasihan Bantul*. Artikel PGSD FKIP PGRI Yogyakarta.
- Chusna, Frida Amri (2016). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pangenrejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Departemen Agama RI (2001). *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta.
- Hamalik, Oemar (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Cet. XVI. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hawi, Akmal (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendiknas. (2003). UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Ma, Ibrahim (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Subini, Nini (2012). *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera.
- Sudirman (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Sugiyono (2015). "Metodologi Penelitian Pendidikan". Cet. XXI; Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna (2014). "Metodologi Penelitian Lengkap Praktis Dan Mudah Dipahami". Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulaiman, Saat dan Mania, Siti. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cet. II; Gowa: Pusaka Almaida.
- Syaiful (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.